

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 100) “metode deskriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif ditunjukkan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.

Menurut Sugiyono (2014: 16) metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai: Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya, artinya penelitian

kualitatif berupa uraian kata-kata yang tidak menggunakan hitungan angka-angka data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata, gambar, tidak berupa hitungan angka. Pendekatan tersebut digunakan untuk mendapatkan data mendalam mengenai analisis kepedulian pengelolaan tempat pembuangan sampah (TPS) terhadap pengelolaan sampah anorganik di Ampera. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk studi kasus. Berdasarkan dari beberapa data yang diperlukan, maka bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Mahmud (2011: 102) penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu keadaan secara mendalam, intensif, baik mengenai perseorangan, secara individual, kelompok maupun lembaga masyarakat. Karena sifat yang mendalam dan mendetail ini, studi kasus umumnya menghasilkan gambar yang longitudinal, yaitu hasil pengumpulan dan analisis data kasus dalam jangka waktu tertentu.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah kepedulian pengelola TPS terhadap pengelolaan sampah anorganik di Ampera.

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek/sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, meskipun pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambilnya. Penelitian ini, dilaksanakan di Ampera Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Peneliti memilih ini karena ditentukan atas dasar adanya masalah.

b. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan sekitar bulan Mei sampai Juli tahun 2021.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi data. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada dasarnya, semua data yang dikumpulkan dalam proses penelitian dipandang relevan sepanjang tidak menyimpang dari permasalahannya. Mengingat bahwa tujuan penelitian pada prinsipnya untuk menyelesaikan permasalahan maupun untuk membuktikan hipotesis, dan keadaan demikian dapat terpenuhi apabila didukung data yang relevan.

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Oni Aty, Subair dan Nasution Efrizal (2014: 3) data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data penelitian ini diperoleh secara langsung dari pengelola TPS melalui wawancara dan observasi terhadap sampah anorganik, dan dokumentasi foto kondisi di lokasi penelitian mengenai pengelolaan TPS oleh pengelola non formal terhadap sampah anorganik di Ampera.

Ada 6 orang yang terlibat dalam pemilahan sampah di TPS ampera, jam kerjanya pun berganti-gantian dengan sistem kerja perhari. Pengelola mendapatkan sampah anorganik sebanyak 1-3 karung dalam sehari.

2. Data Sekunder

Menurut Oni Aty, Subair dan Nasution Efrizal (2014: 3) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Bahan kepustakaan yang dapat dipergunakan dalam penelitian tidak hanya berupa teori-teori yang telah matang, siap untuk dipakai, tetapi dapat pula berupa hasil-hasil penelitian yang masih memerlukan pengujian kebenarannya. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi terhadap berbagai literatur daerah ampera, dokumentasi terkait dengan sampah anorganik.

Jumlah kontainer sampah yang berada di ampera itu tepatnya di jalan karya sosial berjumlah 3 kontainer, 1 kontainernya bervolume $\pm 8 m^3$ untuk pengangkutan sampahnya tersedia 2 buah dam truk sampah khusus di daerah ampera sendiri. Untuk ukuran kontainernya sendiri berukuran 2x3x2 m/kontainer, petugas formal yang ada di tempat pembuangan sampah ampera ada 2 orang bertugas sebagai satpam. Jam operasional pembuangan sampah terjadwal dari jam 6 sore-jam 6 pagi untuk setiap harinya. Serta pengangkutan sampah beroperasi pada pukul 20:30 sampai selesai.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Nawawi (2015: 100), menyatakan bahwa teknik observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Menurut Sujarweni (2014: 74) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013: 301) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan/pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan data atau informasi yang ingin diperoleh.

c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Selanjutnya Sedarmayanti dalam Mahmud (2011: 183) dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Berdasarkan pendapat diatas, teknik dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

b. Alat Pengumpul Data

1) Panduan Observasi

Observasi atau pengamatan adalah pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Sugiyono (2010: 2005) menyatakan bahwa dalam observasi terstruktur telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kajian, untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Dalam observasi ini peneliti mengobservasi tempat pembuangan sampah yang berada di Ampera.

2) Panduan Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Pewawancara biasa disebut dengan interviewer sementara orang yang akan diwawancarai dinamakan interviewee. Mengenai pengertian wawancara, menurut Ali (dalam Mahmud, 2011: 173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa panduan wawancara adalah suatu pedoman yang berisikan daftar pertanyaan agar dialog dan tanya jawab yang dilakukan secara tatap muka dapat terarah dan terekam secara menyeluruh. Dalam wawancara, yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu pengelola TPS yang berada di TPS Ampera, terkait dengan pengelolaan sampah anorganik.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data lain untuk dapat memperoleh data dan responden dan informan adalah menggunakan dokumentasi. Dengan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi dan berbagai macam sumber. Menurut Arikunto (2013: 274) menjelaskan bahwa tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam proses ini yang akan didokumentasikan yaitu foto pengelola TPS dan Sampah Anorganik.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah penguraian data atas berbagai bagiannya dan penelaahannya dalam penelitian ini menggunakan content analysis atau teknik analisis isi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Nawawi (2012:14) mengemukakan “analisis dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku yang ditulis”. Tujuan menganalisis dan menafsirkan data dalam suatu penelitian adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit. Sugiyono (2017:334) menjelaskan bahwa data yang akan di analisis dalam penelitian menggunakan teknik kajian isi merupakan teknik atau cara dan prosedur yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengklarifikasikan data tersebut sesuai dengan sub masalah.
2. Melakukan uji keabsahan data dengan cara mengecek kecukupan referensi dengan melihat literature atau acuan sesuai dengan bahan yang akan diteliti untuk mengurangi kesalahan dalam analisis data.
3. Menyimpulkan hasil analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan –penjelasan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

F. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif terutama ketika mau memasuki lapangan, diperlukan strategi yang tepat agar tidak terjadi distorsi yang akan menjadi bias akan hasil penelitian. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah yang sistematis dalam memasuki lapangan. Berikut dikemukakan contoh langkah-langkah penelitian yang dilakukan di lapangan, meliputi delapan tahap dari pra survei sampai tahap pengujian kredibilitas data hasil penelitian (Suharsaputra, 2014:204-205) sebagai berikut:

1. Pra survei/orientasi lapangan. Hal ini dilakukan melalui observasi kegiatan terkait dengan keadaan di lapangan dan dialog dengan key informan.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan melalui para tokoh/key informan. Pada tahap ini, materi wawancara bersifat umum. Pada tahap berikutnya wawancara akan lebih diarahkan pada fokus penelitian dan langsung menghubungi sumber-sumber yang berhubungan langsung (*first hand*). Kemudian data hasil wawancara, dikomparasikan dengan studi dokumentasi dan observasi.
3. Diskusi. Dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para responden/yang diwawancarai, peneliti juga akan melakukan diskusi secara terus-menerus dengan responden yang berada di lapangan. Diskusi

ini sifatnya berkelanjutan, selama terjun ke lapangan dan selama penulisan. Ini dilakukan juga untuk melakukan triangulasi data.

4. Triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dilaksanakan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian, yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut ditarik benang merah yang menghubungkan antara berbagai fenomena kejadian.
5. Member check. Member check dilakukan pada subjek wawancara melalui cara-cara sebagai berikut: Pertama, langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Kedua, tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara setelah peneliti mengetik dan menyusun menurut tertib masalah yang telah dirancang.
6. Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi dimaksudkan untuk menambah atau memperkuat apa yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan komparasi dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh di lapangan.
7. Observasi Langsung. Observasi dilakukan pertama pada seluruh aktivitas yang menjadi fokus masalah penelitian. Kemudian setelah observasi yang bersifat keseluruhan ini diperoleh data-data yang bersifat umum maka peneliti akan lebih memfokuskan observasi pada kegiatan-kegiatan yang langsung terkait dengan fokus penelitian.

G. Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal penelitian ini direncanakan 2020 yaitu awal pengajuan outline hingga sidang skripsi. Jadwal ini disusun dengan maksud untuk memotivasi peneliti dalam penyelesaian penulisan skripsi dan tidak bersifat tetap. Ini berarti dapat berubah sewaktu-waktu dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi hingga arahan dari dosen pembimbing. Adapun jadwal penulisan desain pada penelitian ini di tujukan pada table berikut:

Tabel 1.1
Jadwal Penulisan dan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Periode tahun 2020/2021							
		Mar	Apr	mei – feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pra observasi								
2	Pengajuan outline								
3	Penyusunan outline								
4	Konsul pembimbing II								
5	Konsul pembimbing I								
6	Seminar desain penelitian								
7	Penulisan laporan seminar								
8	Revisi desain seminar								
9	Pelaksanaan penelitian								
10	Konsultasi skripsi								
11	Sidang skripsi								